**ANALYSIS OF INDEPENDENCE OF CHILDREN AGES 5-6 YEARS
IN EARLY CHILDHOOD EDUCATION ASHOFA XIII KOTO KOTO
TUO DISTRICT KAMPAR REGENCY OF KAMPAR**

Elvi Susanti, Isjoni, Yeni Solfiah

elvisusanti@yahoo.com (082384574958), pakzul_n@yahoo.com, daviqch@yahoo.com

Studies Teacher Education Program Early Childhood Education
Faculty of Teacher Training and Education
Universita Riau

Abstract: *This study aimed to analyze the re-independence of children aged 4-5 years in In Early Childhood Education Ashofa Xiii Koto Koto Tuo District Kampar Regency Of Kampar. This study was conducted from March to June of the school year 2015/2016. In this study the author uses descriptive research method. The sample in this research were 27 people with engineering samples of Saturated. Data collection techniques make use observation techniques. Quantitative data analysis in this research is observational data that is devoted to the category of self-reliance and the percentage of children aged 5-6 years in early childhood Ashofa Koto Tuo. The observation data is processed in the form of numbers that are then incorporated into the arithmetic formula. independence of children aged 5-6 years in early childhood Ashofa Koto Tuo District XIII Koto Kampar Kampar regency's 27 children categorized as "Good" with an average percentage of 83.02%. Although there are two children who are categorized as "Enough", in fact there are three children who are categorized as "less" self-sufficient, but overall when averaged result that the independence of children aged 5-6 years in In Early Childhood Education Ashofa Xiii Koto Koto Tuo District Kampar Regency Of Kampar in the category "Good"*

Keywords: *Independence*

ANALISIS KEMANDIRIAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD ASHOFA KOTO TUO KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR KABUPATEN KAMPAR

Elvi Susanti, Isjoni, Yeni Solfiah

elvisusanti@yahoo.com (082384574958), pakzul_n@yahoo.com, daviqch@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universita Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa kembali kemandirian anak usia 4-5 tahun di PAUD Ashofa Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Maret sampai dengan bulan Juni tahun ajaran 2015/2016. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 27 orang dengan teknik Sampel Jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi. Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu data observasi yang ditujukan untuk melihat persentase dan katagori kemandirian anak usia 5-6 tahun di PAUD Ashofa Koto Tuo. Data observasi tersebut diolah dalam bentuk angka yang kemudian dimasukkan ke dalam rumus hitung. kemandirian anak usia 5-6 tahun di PAUD Ashofa Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar yang berjumlah 27 orang anak dikategorikan “Baik” dengan persentase rata-rata 83,02%. Meskipun terdapat 2 anak yang dikategorikan “Cukup”, bahkan ada 3 anak yang dikategorikan “Kurang” mandiri, namun secara keseluruhan apabila dirata-ratakan diperoleh hasil bahwa kemandirian anak usia 5-6 tahun di PAUD Ashofa Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar termasuk dalam kategori “Baik”

Kata Kunci : Kemandirian

PENDAHULUAN

PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan membantu mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak usia 0-6 tahun agar kelak mempunyai kesiapan untuk memasuki kegiatan belajar pada tingkat selanjutnya. PAUD merupakan peletak dasar atau pondasi awal bagi pertumbuhan anak selanjutnya.

Menurut Bredekamp (dalam Yamin, 2010) pendidikan anak usia dini merupakan dasar dari pendidikan selanjutnya yang penuh tantangan dan permasalahan yang dihadapi anak. Dengan demikian pendidikan usia dini adalah jendela pembuka dunia (*window of opportunity*) bagi anak. Anak akan belajar dengan baik bila anak merasa nyaman secara psikologis dan fisiknya terpenuhi, untuk mengkonstruksikan kemampuannya, anak belajar melalui interaksi sosial dengan orang dewasa dan lingkungannya, eksplorasi, pencarian, belajar melalui bermain.

Anak didik yang ada pada jalur paud biasanya berada pada rentan usia 0-6 tahun, dimana perkembangan kecerdasan anak berada pada masa emas atau sering di sebut dengan usia emas (*golden age*). Hal ini menunjukkan pentingnya upaya untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh anak.usia empat sampai limatahun merupakan usia peka, dimana anak sangat sensitive menerima rangsangan bagi perkembangan pribadi anak. Pada masa ini fisik dan psikis siap menerima respon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar pertama bagi pengembangan kemampuan nilai-nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, sosial emosional dan bahasa pada anak. Oleh sebab itu, dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak, agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

Usia 5-6 tahun merupakan usia peka bagi anak, dimana anak mulai sensitif untu menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang di berikan oleh lingkungan. Dimana pada masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan anak. Oleh karena itu di butuhkan suasana belajar, strategi dan stimulus yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tumbuh secara optimal, hali ini diungkapkan oleh Yamin (2013).

Menurut Chaeffer (dalam Yamin, 2010) proses pertumbuhan kemandirian haruslah merupakan satu proses yang kontinyu dalam keadaan seorang anak tumbuh makin besar dan matang, serta berjalan secara bertahap dan sangat di pengaruhi oleh faktor usia, pendidikan didalam keluarga serta pendidikan di sekolah. Pada anak usia dini kemandirian dapat di ajarkan melalui pembiasaan yang dilakukan setiap hari. Dengan pembiasaan-pembiasaan yang di lakukan setiap hari anak menjadi terbiasa melakukan hal-hal yang baik.

Kemandirian dan tanggung jawab pada anak bukanlah sesuatu yang ada begitu saja melainkan melalui pembiasaan. Kemandirian dan tanggung jawab bukan hanya sekedar ciri kepribadian yang melekat pada anak, namun kemandirian dan tanggung jawab memiliki makna lebih dari itu. Kemandirian dan tanggung jawab merupakan perilaku yang menentukan bagaimana anak bereaksi terhadap situasi yang ia hadapi setiap hari, yang semua itu memerlukan kemampuan anak dalam membuat keputusan yang di landasi moral. Karenanya, kemandirian merupakan sikap yang harus di kembangkan pada masa kanak-kanak agar kelak mereka bisa menjalani kehidupan tanpa

ketergantungan terhadap orang lain. Adapun kemandirian anak meliputi kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, dapat beradaptasi, dan mampu mengendalikan emosi.

PAUD Ashofah Koto Tuo, sebuah lembaga pendidikan anak usia dini yang terletak di Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Sebagai sebuah lembaga pendidikan anak usia dini yang terletak di kecamatan, yang mana ekonomi wali muridnya menengah ke bawah, tentunya menimbulkan beragam persoalan yang dihadapi. Salah satunya tentang tingkat kemandirian yang beragam diantara peserta didik. Tidak jarang dijumpai anak-anak dengan perilaku yang tidak mandiri dalam berinteraksi dengan teman, seperti ; tidak mau bekerja sama dengan teman, cuek terhadap teman, menangis apabila keinginannya tidak terpenuhi, sebagian anak masih sering datang terlambat, sebagian anak kurang bergaul dengan teman, anak kurang percaya diri apabila disuruh maju ke depan kelas, anak tidak puas dengan hasil karyanya sendiri, sebagian anak yang belum memiliki kesadaran dalam merapikan mainan setelah digunakan dan suka mengejek hasil karya temannya. Tidak jauh berbeda dengan peristiwa yang sekilas terlihat pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Ashofa Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar, terdapat anak yang menangis apabila keinginannya tidak dipenuhi, beberapa anak yang sering datang terlambat, beberapa anak yang meninggalkan mainan setelah digunakan tanpa merapkannya dan ada anak yang tidak mau maju ke depan kelas apabila disuruh oleh pendidik.

Berdasarkan latar masalah yang telah penulis paparkan di atas, serta untuk memperjelas permasalahan yang akan dibahas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu: Bagaimana Kemandirian anak usia 5-6 Tahun di PAUD Ashofa Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar ?

Berdasarkan dengan masalah yang di kemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui kemandirian anak usia 5-6 tahun di PAUD Ashofa Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini adalah di PAUD Ashofa desa Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Waktu pelaksanaan pada semester ganjil dari bulan Maret sampai dengan bulan Juni tahun ajaran 2015/2016. Sampel penelitian terdiri dari 27 orang anak usia 5-6 tahun di PAUD Ashofa desa Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar dengan menggunakan teknik pengambilan sampling jenuh. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi. Metode Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif. Menurut Punaji Setyosari (2012) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka-angka maupun kata-kata.

Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu data observasi yang ditujukan untuk melihat persentase dan katagori kemandirian anak usia 5-6 tahun di PAUD Ashofa Koto Tuo. Data observasi tersebut diolah dalam bentuk angka yang kemudian dimasukkan ke dalam rumus hitung berikut (KTSP dalam Syahrilfuddin, 2011) :

$$NR = \frac{JS}{SM} 100\%$$

Keterangan : NR = Persentase kemandirian anak

JS = Jumlah skor

SM = Skor maksimal

Kategori penilain dari persentase kemandirian yang diperoleh dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 1 Interval dan Kategori Kemandirian Anak

% Interval	Kotegori
76 – 100	Baik
60 – 75	Cukup
< 60	Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diolah menggunakan teknik persentase yang didapat dari jumlah skor yang dicapai dibagi dengan skor maksimal lalu kali 100 %. Kemudian dicari rata-ratanya untuk mendapatkan hasil analisis kemandirian anak secara keseluruhan. Pengolahan data dijabarkan berdasarkan item pernyataan kemandirian anak usia 5-6 tahun, mudah bergaul dengan teman baru, berani mengutarakan pendapat, mampu menentukan pilihan sendiri, mampu menyelesaikan tugas yang diberikan, mentaati peraturan didalam lingkungan sekolah, memberikan bantuannya kepada orang yang membutuhkan, datang ke sekolah tepat waktu, dan bersikap sopan kepada semua orang. Data persentase dari item pernyataan kemandirian anak usia 5-6 tahun di PAUD Ashofa Koto Tuo dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 2. Persentase Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Ashofa Koto Tuo

No	Item Pernyataan	N	Skor	Skor Max	%	Kriteria
1.	Mudah bergaul dengan teman baru.	27	59	81	72.84	Cukup
2.	Berani mengutarakan pendapat	27	60	81	74.07	Cukup
3.	Mampu menentukan pilihan sendiri	27	71	81	87.65	Baik
4.	Mampu menyelesaikan tugas yang diberikan	27	70	81	86.42	Baik
5.	Mentaati peraturan didalam lingkungan sekolah	27	73	81	90.12	Baik
6.	Memberikan bantuannya kepada orang yang membutuhkan Datang ke sekolah tepat waktu.	27	71	81	87.65	Baik
7.	Kerja sama dengan orang lain.	27	74	81	91.36	Baik
8.		27	60	81	74.07	Cukup
Jumlah			538	648	83.02	Baik

Berdasarkan tabel 2 di atas, diketahui bahwa skor dari keseluruhan indikator kemandirian anak usia 5-6 tahun di PAUD Ashofa Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar yang berjumlah 27 orang memperoleh persentase 83.02% yang dapat disimpulkan berada pada kategori “Baik”. Untuk gambaran yang lebih jelas akan dipaparkan dalam distribusi frekuensi relative dari setiap item pernyataan kemandirian anak, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Relatif Kemandirian Anak Item Pernyataan 1

Item Pernyataan	N	Frekuensi (f)	Frekuensi Relatif (%)	
Anak mudah bergaul dengan teman baru	27	B (baik)	6	22.22
		C (cukup)	20	74.07
		K (kurang)	1	3.7

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat, bahwa rincian dari pernyataan “anak mudah bergaul dengan teman baru” sebagai berikut: 22.22% dengan kategori Baik, 74.07% dengan kategori Cukup, dan 3.70% dengan kategori Kurang. Dengan kata lain, pada pernyataan “anak mudah bergaul dengan teman baru” terdapat 6 anak yang termasuk dalam kategori baik, 20 anak dalam kategori cukup, dan 1 anak termasuk dalam kategori kurang.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Relatif Kemandirian Anak Item Pernyataan 2

Item Pernyataan	N	Frekuensi (f)	Frekuensi Relatif (%)	
Anak berani mengutarakan pendapat	27	B (baik)	8	29.63
		C (cukup)	17	62.96
		K (kurang)	2	7.41

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat, bahwa rincian dari pernyataan “anak berani mengutarakan pendapat” sebagai berikut: 29.63% dengan kategori Baik, 62.96% dengan kategori Cukup, dan 7.41% dengan kategori Kurang. Dengan kata lain, pada pernyataan “anak berani mengutarakan pendapatnya” terdapat 8 anak yang termasuk dalam kategori baik, 17 anak dalam kategori cukup, dan 2 anak termasuk dalam kategori kurang.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Relatif Kemandirian Anak Item Pernyataan 3

Item Pernyataan	N	Frekuensi (f)	Frekuensi Relatif (%)	
Anak mampu menentukan pilihan sendiri	27	B (baik)	18	66.67
		C (cukup)	8	29.63
		K (kurang)	1	3.70

Berdasarkan diagram 5 dapat dilihat, bahwa rincian dari pernyataan “anak mampu menentukan pilihannya sendiri” sebagai berikut: 66.67% dengan kategori Baik, 29,63% dengan kategori Cukup, dan 3,70% dengan kategori Kurang. Dengan kata lain, pada pernyataan “anak mampu menentukan pilihannya sendiri” terdapat 18 anak yang termasuk dalam kategori baik, 8 anak dalam kategori cukup, dan 1 anak termasuk dalam kategori kurang.

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Relatif Kemandirian Anak Item Pernyataan 4

Item Pernyataan	N	Frekuensi (f)	Frekuensi Relatif (%)	
Anak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan	27	B (baik)	19	70.37
		C (cukup)	5	18.52
		K (kurang)	3	11.11

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat, bahwa rincian dari pernyataan “anak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan” sebagai berikut: 70.37% dengan kategori Baik, 18,52% dengan kategori Cukup, dan 11,11% dengan kategori Kurang. Dengan kata lain, pada pernyataan “anak mampu menyelesaikan tugas yangdiberikan ” terdapat 19 anak yang termasuk dalam kategori baik, 5 anak dalam kategori cukup, dan 3 anak termasuk dalam kategori kurang.

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Relatif Kemandirian Anak Item Pernyataan 5

Item Pernyataan	N	Frekuensi (f)	Frekuensi Relatif (%)	
Anak mampu menaati peraturan didalam lingkungan sekolah	27	B (baik)	20	74.07
		C (cukup)	6	22.22
		K (kurang)	1	3.70

Berdasarkan diagram 8 dapat dilihat, bahwa rincian dari pernyataan “anak mampu mentaati peraturan didalam lingkungan sekolah” sebagai berikut: 74.07% dengan kategori Baik, 22,22% dengan kategori Cukup, dan 3,70% dengan kategori Kurang. Dengan kata lain, pada pernyataan “anak mampu mentaati peraturan didalam

lingkungan sekolah” terdapat 20 anak yang termasuk dalam kategori baik, 6 anak dalam kategori cukup, dan 1 anak termasuk dalam kategori kurang.

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Relatif Kemandirian Anak Item Pernyataan 6

Item Pernyataan	N	Frekuensi (f)	Frekuensi Relatif (%)	
Anak mampu memberikan bantuannya kepada orang yang membutuhkan	27	B (baik)	21	77.78
		C (cukup)	2	7.41
		K (kurang)	4	14.81

Berdasarkan diagram 8 dapat dilihat, bahwa rincian dari pernyataan “anak mampu memberikan bantuannya kepada orang yang membutuhkan” sebagai berikut: 77.78% dengan kategori Baik, 7,41% dengan kategori Cukup, dan 14,81% dengan kategori Kurang. Dengan kata lain, pada pernyataan “anak mampu memberikan bantuannya kepada orang yang membutuhkannya” terdapat 21 anak yang termasuk dalam kategori baik, 2 anak dalam kategori cukup, dan 4 anak termasuk dalam kategori kurang.

Tabel 9 Distribusi Frekuensi Relatif Kemandirian Anak Item Pernyataan 7

Item Pernyataan	N	Frekuensi (f)	Frekuensi Relatif (%)	
Anak datang ke sekolah tepat waktu	27	B (baik)	22	81.48
		C (cukup)	3	11.11
		K (kurang)	2	7.41

Berdasarkan diagram 9 dapat dilihat, bahwa rincian dari pernyataan “anak datang ke sekolah tepat waktu” sebagai berikut: 81.48% dengan kategori Baik, 11,11% dengan kategori Cukup, dan 7,41% dengan kategori Kurang. Dengan kata lain, pada pernyataan “anak datang ke sekolah tepat waktu” terdapat 22 anak yang termasuk dalam kategori baik, 3 anak dalam kategori cukup, dan 2 anak termasuk dalam kategori kurang.

Tabel 9 Distribusi Frekuensi Relatif Kemandirian Anak Item Pernyataan 8

Item Pernyataan	N	Frekuensi (f)	Frekuensi Relatif (%)	
Anak mampu bekerja sama dengan orang lain	27	B (baik)	7	25.93
		C (cukup)	19	70.37
		K (kurang)	1	3.70

Berdasarkan diagram 9 dapat dilihat, bahwa rincian dari pernyataan “anak mampu bekerja sama dengan orang lain” sebagai berikut: 25.93% dengan kategori Baik, 70,93% dengan kategori Cukup, dan 3,70% dengan kategori Kurang. Dengan kata lain, pada pernyataan “anak mampu bekerja sama dengan orang lain” terdapat 7 anak yang termasuk dalam kategori baik, 19 anak dalam kategori cukup, dan 1 anak termasuk dalam kategori kurang.

Hasil penelitian yang diperoleh berbeda dengan temuan awal ketika membuat proposal penelitian, bahwa pada awal di temui banyak anak yang terlihat “Kurang” mandiri. Faktanya setelah dilakukan pengamatan dan analisis data menggunakan perhitungan persentase, didapat bahwa dominan anak dengan kategori “Baik”, hanya 2 anak dengan kategori “Cukup” dan 3 anak dengan kategori “Kurang”. Hal ini terjadi karena sewaktu pengamatan awal penulis hanya melihat pada beberapa anak dan hanya mengamati pada satu waktu.

Pembahasan

Berdasarkan analisis dan pengolahan data dan hasil persentase diatas dapat disimpulkan bahwa kemandiriana anakusia 5-6 tahun di PAUD Ashofa Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar di kategorikan baik.

Melihat pada uraian terdahulu, menurut Mustafa dan Yusuf (dalam Wiyani, 2014) bahwa kemandirian anak usia dini adalah kemampuan anak untuk menentukan pilihannya sendiri dan berani memutuskan sesuatu sesuai dengan hati nurani sendiri serta bertanggung jawab menerima konsekuensi atas segala sesuatu yang telah menjadi pilihannya. Mengingat bahwa kemandirian merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia, maka manusia sejak dini harus mendapatkan rangsangan yang baik untuk menumbuhkan kemandirian pada diri anak usia dini. Berdasarkan hal itu, kemandirian anak usia 5-6 tahun seharusnya sudah bisa terlihat di kehidupan anak sehari-hari dalam melakukan aktivitas.

Salah satu ciri anak yang mandiri adalah memiliki kepercayaan diri dan memiliki keberanian untuk melakukan sesuatu sesuai dengan kehendaknya. Hal ini senada dengan menurut Wiyani (2014) bahwa anak yang memiliki rasa percaya diri memiliki keberanian untuk melakukan sesuatu dan menentukan pilihan sesuai dengan kehendaknya sendiri dan bertanggung jawab terhadap konsekuensi yang dapat ditimbulkann karena pilihannya.

Pada anak PAUD Ashofa Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar kemandirian anak dari aspek percaya diri tergolong cukup, karena masing ada anak yang belum mau tampil didepan kelas, malas megeluarkan suara apabila ditanya guru.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data pembahasan penelitian, maka disimpulkan kemandirian anak usia 5-6 tahun di PAUD Ashofa Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar yang berjumlah 27 orang anak dikategorikan “Baik” dengan persentase rata-rata 83,02%. Meskipun terdapat 2 anak yang dikategorikan “Cukup”, bahkan ada 3 anak yang dikategorikan “Kurang” mandiri, namun secara keseluruhan apabila dirata-ratakan diperoleh hasil bahwa kemandirian anak usia 5-6 tahun di PAUD Ashofa Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar termasuk dalam kategori “Baik”.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan diatas, maka peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Guru
Diharapkan guru untuk selalu merangsang kemandirian anak melalui kegiatan-kegiatan yang disukai anak. Dan juga guru memberikan contoh yang nyata kepada anak bahwa anak yang memiliki sifat mandiri akan sukses nantinya karena tidak bergantung kepada orang lain.
2. Bagi Orang Tua
Diharapkan orang tua juga memahami tentang kemandirian serta dapat melibatkan diri dalam upaya mengembangkan kemandirian anak, baik dalam bentuk arahan, nasehat, maupun komitmen yang harus dipegang dan tidak boleh dilanggar.
3. Bagi Peneliti Lain
Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya, khususnya peneliti lainnya yang berminat untuk mengetahui kemandirian pada anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Suharsimi Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas, 2006. *Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta : DEPDIKNAS
- Direktorat Pembinaan PAUD, 2012. *Melatih Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun*. Jakarta: Direktorat PAUD
- Fadillah, Khorida, 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Isna, Nurla. 2012. *Mencetak Karakter Anak Sejak Janin*. Yogyakarta: Diva Press
- Istiqomah Wahyu Ayuningsi, 2011. *Pengertian Kemandirian Anak*. <http://icestiks.blogspot.com/2011/11/pengertian-kemandirian-anak.html>.
- Nurani Yuliani Sujiono, 2006. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Macana Jaya Cemerlang
- PGTK Darunnajah, 2012. *Faktor Pembentuk Kemandirian Anak*, <http://pgtkdarunnajah.com/2012/06/14/faktor-pembentuk-kemandirian-anak>

- Partini. 2010. *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media
- Punaji Setyosari. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan (Edisi Kedua)*. Kencana. Jakarta
- Ridwan. 2010. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Siwi, Madika dian. 2011. *Karakteristik Sosial Emosial Anak*. Di akses Tanggal 18 Maret 2014
- Sugiyono. 2012. *Statiska Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Wiyani, Novan A, 2014. *Bina Karakter Anak Usia Dini : Panduan orang tua dan Guru Dalam Membentuk Kemandirian dan Kedisiplinan Anak*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.